

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Efikasi Diri**

###### **2.1.1.1 Pengertian Efikasi Diri**

###### **a. Pengertian Efikasi Diri**

Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan (Bandura dalam Jess Feist & Gregory J. Feist, 2010: 212). Dan Menurut Gibbs (2009) Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah menjadikan seseorang kreatif, dan semakin besar untuk mengejar peluang diranah persaingan baik akademik maupun bisnis. Efikasi diri yang dirasakan merujuk pada persepsi seseorang mengenai kapasitas mereka untuk beraksi pada situasi di masa depan (Daniel C & Lawrence A. P, 2012: 230). Melanie Yuly Theresa & Rizki Zulfikar (2019) Self efficacy (efikasi diri) memiliki arti tentang keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan, di mana individu atau seseorang tersebut yakin mampu dalam menghadapi segala macam kesulitan serta mampu memprediksi seberapa besar usaha yang mereka butuhkan agar dapat mencapai tujuan tersebut.

Menurut Wagner (2010:93),

Efikasi diri merupakan keyakinan dari dalam diri yang sangat mendalam. mengatakan bahwa, *“self-efficacy refers to the judgments that people make about their ability to execute courses of action required to deal with*

*prospective situations*”. Efikasi diri mengacu pada penilaian yang dilakukan orang mengenai kemampuan mereka untuk melaksanakan program tindakan yang diperlukan dalam menangani situasi yang akan datang.

Sukmaningrum dan Rahardjo (2017:4) dalam Melanie Yuly Theresa & Rizki Zulfikar (2019),

Self efficacy (efikasi diri) merupakan penilaian diri atas berbagai kemampuan yang berkaitan dengan kewirausahaan, seperti kemampuan mencari ide baru, perencanaan pemasaran, dan lain sebagainya.

Menurut Jess Geogory (2011: 212)

Mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya.

Menurut Laura (2010: 152) self efficacy adalah keyakinan seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat.

Menurut (Kreitner & Kinicki, 2010) :

Mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif.

Menurut (Zulkosky K, 2009) :

Self efficacy adalah “kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan”.

Menurut Cherian dan Jolly, (2013) :

*“Self-efficacy is related to self-control, resilience in the face of a failure, performance and task effort in solving a problem”*. “Efikasi diri adalah berhubungan dengan kontrol diri, ketahanan seseorang dalam menghadapi sebuah kegagalan, kinerja dan tugas upaya dalam pemecahan sebuah masalah”.

Menurut (Bandura, 2013):

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu.

Dari definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan efikasi diri juga berarti dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan berwirausaha. Self efficacy juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional dalam membuat keputusan.

#### **b. Hal – Hal Yang Mempengaruhi Efikasi Diri**

Efikasi diri didapatkan, ditingkatkan, atau berkurang melalui salah satu kombinasi dari empat sumber yaitu: pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experiences*), modeling sosial, persuasi sosial, dan kondisi fisik dan emosional (Bandura 2009 dalam Jess Feist & Gregory J. Feist, 2011: 213). Dengan setiap metodenya, informasi mengenai diri sendiri dan lingkungan akan diproses bersama kemudian akan menghasilkan persepsi mengenai efikasi diri.

Efikasi diri yang merupakan self capabilities lebih kepada persepsi diri dalam kemampuan dan keahlian yang ingin diperoleh dalam pendidikan serta keterkaitan dengan aktivitas sosial seperti kesiapan karir manusia.

Hal yang berpengaruh terhadap efikasi diri yang pertama yaitu pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experiences*). Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experiences*) yaitu pengalaman yang dialami individu pada masa lalu. Apabila memiliki pengalaman yang baik pada masa lampau maka otomatis akan meningkatkan efikasi diri individu tersebut begitu juga sebaliknya.

Hal yang berpengaruh terhadap efikasi diri yang kedua yaitu *modeling sosial*. Modeling sosial dapat diartikan sebagai pengamatan pencapaian teman kita yang setingkat dengan kita. Apabila teman yang kita amati tersebut mendapat prestasi

atau hasil pencapaian yang bagus maka kita juga akan merasa mampu melakukannya sehingga akan meningkatkan efikasi diri kita begitu juga sebaliknya.

Hal yang berpengaruh terhadap efikasi diri yang ketiga yaitu *persuasi sosial*. Persuasi sosial dapat diartikan sebagai penerimaan kritik dan saran dari sumber yang terpercaya. Kritik dan saran dari sumber terpercaya lebih efektif dari pada sumber yang tidak terpercaya.

Hal yang berpengaruh terhadap efikasi diri yang keempat yaitu *kondisi fisik dan emosional*. Emosi yang berlebihan biasanya akan mengurangi efikasi diri kita. Emosi yang berlebihan misalnya rasa cemas yang berlebihan, rasa takut yang berlebihan, dan lain-lain.

### **c. Ciri – Ciri Efikasi Diri**

Menurut Drastian Yuseima & Rizki Zulfikar (2018) Ciri-ciri efikasi diri adalah jika seseorang percaya pada kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas/pekerjaannya, maka mereka akan lebih senang dalam melakukan pekerjaan itu.

Ciri-ciri orang yang memiliki Efikasi diri tinggi adalah jika seseorang tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas, yakin terhadap kemampuan diri yang mereka miliki. Mereka akan cenderung semangat menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka juga cenderung bangkit untuk mencoba kembali menyelesaikan masalah yang diberikan.

#### **2.1.1.2 Aspek-Aspek Efikasi Diri**

Menurut Bandura (2013:145) ada aspek dalam efikasi diri yaitu:

- a. *Magnitude*, dimensi ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri secara individual mungkin terdapat pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi. Individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan diluar batas kemampuan yang dimilikinya.
- b. *Generality*, dimensi ini berhubungan luas bidang tugas atau tingkah laku. Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas
- c. *Strength*, dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Tingkat efikasi diri yang lebih rendah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahnya.

### **2.1.1.3 Indikator Efikasi diri**

Menurut Bandura (2013) dalam Mei Le dan Eni Visantia (2013) Efikasi diri merupakan suatu penilaian atau persepsi subjektif individu terhadap kemampuan dirinya atas :

1. Tindakan

Tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai performa yang diinginkan, antara lain:

- a) Berkeinginan untuk maju & mengelolah sumber daya
- b) Tekun bekerja tidak mengenal lelah dan tidak putus asa dalam menghadapi tantangan

#### 1. Keyakinan Individu

Keyakinan Individu sebagai hasil persepsi tentang kemampuan yang dimiliki, bagaimana individu berperilaku, berfikir, dan bagaimana reaksi emosional pada situasi tertentu. Yang diharapkan untuk :

- a) Dapat mengatasi masalah-masalah dalam bisnis
- b) Dapat mengembangkan usaha
- c) Yakin untuk mendapatkan laba yang tinggi
- d) Kemampuan Bersaing

#### 2. Sumber Daya Kognitif

Sumber daya kognitif yang harus dimiliki untuk mencapai performa yang diinginkan antara lain :

- a) Mampu menerima konsekuensi-konsekuensi dalam berbisnis
- b) Mampu menerima ketidakpastian penghasilan

Berdasarkan pendapat para ahli diatas menurut saya, dapat diketahui bahwa Efikasi Diri merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk bekerja seoptimal mungkin demi tercapainya tujuan sekaligus terpenuhinya kebutuhan seseorang baik dalam tugas maupun berwirausaha.

## **2.1.2 Lingkungan Keluarga**

### **2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Keluarga**

Menurut Sumarsono (2013) dalam Agus Suyatno dan M. Muhtarom (2018), lingkungan merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan pribadi anak, khususnya lingkungan keluarga. Hubungan orang tua secara umum sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Pekerjaan orang tua merupakan faktor pembentuk kewirausahaan seseorang. Lingkungan adalah suasana atau keadaan suatu tempat dimana terjadi interaksi sosial dan memberikan pengaruh dalam pola pikir dan pandangan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan jiwa dan sikap individu. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan keluarga terdekat, lingkungan perkuliahan, lingkungan sekitar tempat tinggal dan lingkungan kerjanya (Rasyid, 2015 dalam Ardiyani & Kusuma, 2016).

Menurut Suryana & Bayu (2010) dalam Aini et al. (2017) lingkungan keluarga merupakan faktor sosiologi yang menjadi pemicu untuk berinovasi yang kemudian akan mendorong untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga yang dimaksud merupakan dorongan dari orang tua kepada anak dalam kapasitas sebagai pemicu untuk menumbuhkan inovasi yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar.

Menurut Hasbullah (2012:39) keluarga merupakan persekutuan hidup dimana anak menjadi diri pribadi. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan

diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Interaksi sosial dalam keluarga berdasarkan simpati, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dengan kata lain anak pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan membuka usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha (Alma, 2009 dalam Wiani et al., 2018).

Menurut (Friedman, M.M, Bowden, O, & Jones, 2010) :

Lingkungan Keluarga adalah "sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional".

Menurut (Murray & Murray, 2010) :

Lingkungan keluarga adalah "sekolah untuk anak-anak di mana mereka memperoleh keterampilan sosial dan emosional dan membentuk ikatan lampiran yang pertama".

Menurut (Ndive, 2017):

*"Family environment is the core process of every child upbringing, with positive and negative influences.."* Lingkungan keluarga adalah proses inti dari setiap pengasuhan anak, dengan pengaruh positif dan negatif.

Menurut (Slameto, 2010):

Lingkungan keluarga merupakan "Lembaga pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan".

Menurut Alma (2013: 8) bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha .

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, dan kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga serta memiliki fungsi utama sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru.

### **2.1.2.2 Fungsi Lingkungan Keluarga**

Menurut (Hasbullah, 2012) bahwa fungsi dan peranan pendidikan keluarga yaitu:

a. Pengalaman pertama pada masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor paling penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

b. Menjamin kehidupan emosional anak

Kehidupan emosional ini merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang. Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

c. Menanamkan dasar pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.

e. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transpormasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

### **2.1.2.3 Indikator Lingkungan Keluarga**

Menurut Slameto (2010:60-64) faktor-faktor keluarga dibedakan menjadi enam, antara lain:

1. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak mempunyai pengaruh yang besar. Apabila anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, anak bisa kurang berprestasi dalam belajarnya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhankebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya

Memanjakan anak adalah cara mendidik yang tidak baik karena akan membuat anak menjadi nakal, berbuat seenaknya sendiri sehingga akan mengakibatkan belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara yang terlalu keras, seperti memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, merupakan cara mendidik yang juga salah karena anak akan diliputi rasa takut dan akhirnya tidak mau belajar bahkan jika rasa takut itu semakin serius akan mengakibatkan anak tertekan kejiwaannya.

## 2. Relasi antar Anggota Keluarga

Relasi yang paling penting dan berpengaruh adalah relasi antara anak dengan orang tua. Apabila anak berhubungan baik dan penuh kasih sayang dengan orang tua, maka akan terwujud kondisi yang tenang dan anak dapat belajar dengan baik. Relasi anak dengan anggota keluarga lain juga dapat mempengaruhi belajar anak. Relasi anak dengan saudara-saudaranya dapat harmonis apabila orang tua mampu memberikan perhatian yang sama terhadap anak-anaknya. Namun sebaliknya, jika orang tua tidak menanamkan hubungan yang baik antar anggota keluarga maka lingkungan keluarga akan diliputi rasa benci dan sikap acuh tak acuh.

## 3. Suasana Rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga. Suatu rumah yang terlalu banyak penghuni biasanya kurang kondusif karena terlalu gaduh dan tidak teratur. Suasana seperti ini dapat mengganggu anak

saat belajar. Anak memerlukan suasana yang tenang agar dapat belajar dengan nyaman. Jika anak belajar dengan nyaman, maka prestasi anak dapat meningkat.

#### 4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Selain membutuhkan perhatian dan tercukupinya kebutuhan pokok, anak juga memerlukan fasilitas penunjang belajar. Fasilitas belajar ini dapat dipenuhi oleh keluarga yang berkecukupan.

#### 5. Pengertian Orang Tua

Anak memerlukan ruang belajar yang tenang dan nyaman. Anak juga membutuhkan dorongan semangat dan pengertian dari orang tua. Orang tua juga harus membimbing anak dalam belajar, memberi semangat saat anak mulai lemah dan membantu kesulitan anak sedapat mungkin.

#### 6. Latar Belakang Orang Tua

Kebiasaan yang ada di dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap sikap anak dalam belajar. Apabila di rumah dibiasakan disiplin menerapkan jam belajar, maka anak juga akan teratur dalam belajar.

Dapat di simpulkan dari definisi diatas keluarga merupakan sumber pendidikan utama. Karena segala pengetahuan, dan kecerdasan intelektual manusia pertama kali dari orang tua dan lingkungan keluarganya. Keluarga sebagai faktor pendorong dan pembimbing dalam proses perkembangan anak, dan lingkungan pertama yang mulai memberi pengaruh yang mendalam, anak memperoleh

pendidikan yang mendasar dari berupa intelektual dan sosial dari keluarga serta suasana rumah sangat mempengaruhi perkembangan psikologis dan prestasi anak.

### **2.1.3 Minat Berwirausaha**

#### **2.1.3.1 Pengertian Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko, untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada, dan menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

Minat adalah dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal. Seseorang yang berminat pada suatu hal pasti akan berusaha untuk mewujudkan minatnya tersebut (Sifa Farida dan Ahmad Nurkhin, 2016).

Menurut (Mwakujonga, J & Sesabo, Y, 2012):

Minat berwirausaha berarti “keadaan sadar pikiran yang mengarahkan perhatian ke arah karir kewirausahaan dan sarana untuk mencapainya”.

Menurut (Thompshon, 2009):

*“Entrepreneurial interest defines entrepreneurship as the conscious awareness and belief by individuals that they intend to organize new*

*business ventures and plans to do so in the future.*” Minat berwirausaha wirausaha mendefinisikan sebagai kesadaran sadar dan keyakinan oleh individu bahwa mereka bermaksud untuk mengatur usaha bisnis baru dan rencana untuk melakukannya di masa depan.

Menurut (Busro, 2017):

Minat berwirausaha adalah “dorongan dari dalam seseorang yang mampu memberikan semangat untuk melakukan kegiatan bisnis untuk mendapatkan penghasilan tanpa tergantung pada orang lain”.

Menurut (Basrowi, 2016):

Minat berwirausaha adalah “perubahan sikap dan pandangan generasi muda calon intelektual bangsa kita dan perubahan sikap orang tua yang menyenangkan dan mengizinkan putra-putrinya untuk terjun kebidang bisnis”.

Menurut (Anggraeni, 2016) :

minat berwirausaha adalah “keinginan individu melakukan perbuatan atas suatu perilaku tertentu dengan mengambil tindakan memilih berkarir sebagai wirausahawan”.

Obschonka et al. (2010) dalam Muhammad Iffan (2018:208)

“Entrepreneurial intention defined as a person's desire to start a new business or create new business value”. Intensi berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk memulai bisnis baru atau menciptakan nilai bisnis baru

Menurut (Rumijati, 2010):

Minat Berwirausaha adalah “sebagai keinginan mahasiswa dalam mewujudkan atau membentuk usaha baru dalam industri kreatif”.

### **2.1.3.2 Faktor Yang Mendorong Minat Berwirausaha**

Faktor faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrave (dalam Buchari Alma, 2013 : 11) :

1) Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya :

- a) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang.
- b) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.
- c) Dorongan faktor usia.
- d) Keberanian menanggung resiko.
- e) Komitmen/minat tinggi terhadap bisnis.

2) Faktor environment, menyangkut dengan lingkungan fisik

- a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
- b) Adanya sumber – sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokal strategis
- c) Mengikuti latihan kursus bisnis atau incobator bisnis
- d) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha,

fasilitas kredit dan bimbingan usaha.

3) Faktor Sociological, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya

- a) Adanya hubungan – hubungan atau relasi bagi orang lain.
- b) Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam usaha.
- c) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha.
- d) Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan.
- e) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

Buchari Alma (2013:12) menyebutkan bahwa hal yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir kewirausahaan adalah adanya personal attributes dan personal environment.

Selanjutnya Buchari Alma (2013 : 78) menambahkan bahwa dengan kepribadian yang dimiliki seseorang dapat memikat orang lain untuk simpati padanya, orang tertarik dengan

pembicaraannya, orang terkesima olehnya. Wirausaha yang memiliki kepribadian seperti itulah sering kali berhasil dalam menjalankan usahanya.

Menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008) dalam Wedayanti dan Giantari (2016), seperti dikutip kembali Setiawan (2016) menjadi wirausaha akan memiliki kebebasan dalam menentukan nasibnya sendiri dan berpeluang untuk berperan dalam masyarakat. Dengan memiliki usaha sendiri, seseorang dapat menentukan nasibnya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Berwirausaha dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat dan kemampuannya, sehingga membuat dirinya berarti bagi masyarakat. Menjadi wirausaha juga dapat berperan dalam masyarakat, karena dengan berwirausaha dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha tidak selalu dibawa sejak lahir, melainkan dapat ditumbuhkan dengan pendidikan dan pelatihan.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa minat wirausaha adalah ketertarikan atau dorongan dari dalam diri manusia untuk berkegiatan, atau membangun suatu bisnis yang menyediakan barang dan jasa yang baru, unik, dan kreatif, serta membuka lapangan pekerjaan yang berorientasi pada laba dan memberi kontribusi pada pendapatan nasional dan pembangunan ekonomi secara daerah maupun global.

### **2.1.3.3 Indikator Minat Berwirausaha**

Menurut (Rumijati, 2010) indikator minat berwirausaha :

1. Keinginan untuk bekerja mandiri, yaitu seseorang yang berkeinginan menjadi pemimpin dan bekerja atas kemauan diri sendiri.
2. Keinginan untuk memperoleh tantangan, yaitu siap dengan segala resiko yang akan datang, siap mendapatkan hambatan dan kegagalan dalam usaha.
3. Keinginan memperoleh penghasilan yang fluktuatif dan bukan kecil tapi stabil.

4. Keinginan untuk membuat sesuatu yang baru, artinya memiliki kreatifitas diri yang dimana ide-ide tersebut menjadi awal untuk membangun usaha.

Berdasarkan beberapa indikator minat berwirausaha tersebut, maka penulis akan menggunakan indikator minat berwirausaha yang dikemukakan oleh Rumijati. Hal ini dikarenakan pendapat tersebut sesuai untuk mengukur minat berwirausaha.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

**Hasil Penelitian Terdahulu**  
**Tabel 2.1**  
**Jurnal – Jurnal Terdahulu**

No	Penulisan/Tahun	Judul	Hasil Penelitian/ Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Samuel Christian Susanto	PENGARUH	kesimpulan bahwa variabel lingkungan keluarga,	1.tempat penelitian berbeda.	1.Variabel independen

	(2017)	LINGKUNGAN KELUARGA, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA	pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya	2.memiliki tiga variabel independen.	digunakan sama yaitu Efikasi diri sebagai x3, dan Lingkungan Keluarga a sebagai X1. 2.Variabel dependen yang digunakan sama yaitu Minat Berwirausaha sebagai variable Y
2	Rifa'atul Maftuhah/2015	PENGARUH EFIKASI DIRI, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK DI SIDOARJO	Kesimpulan dari penelitian ini antara lain: 1) Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Maksudnya bahwa efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, yang berarti jika variabel efikasi diri (X1) naik maka minat berwirausaha juga akan naik dengan asumsi bahwa variabel lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan adalah konstan. 2) Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Maksudnya bahwa lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, yang berarti jika variabel lingkungan keluarga (X2) naik maka minat berwirausaha juga akan naik dengan asumsi bahwa variabel efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan adalah konstan. 3) Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo.	1.Tempat penelitian berbeda. 2.memakai tiga variabel independen.	1.Variable independen yang digunakan sama yaitu Efikasi Diri sebagai X1. Dan lingkungan keluarga sebagai X2 Dan variabel dependennya yang digunakan sama yaitu minat berwirausaha sebagai variabel Y.
3	Sifa Farida, Ahmad Nurkhin/2016 p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X	PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI	Ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran (2014/2015 (54,4%).	1.Tempat Penelitian. 2.memakai tiga variabel independen	1.Variable independen yang digunakan sama yaitu lingkungan keluarga sebagai X2. Self efficacy sebagai (x3) 2.variabel dependen yang digunakan sama

			<p>2. Ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015 ( 6,05%).</p> <p>3. Ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015(12,82%).</p> <p>4. Ada pengaruh positif self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015 (16,81%).</p>		yaitu minat berwirausaha sebagai variabel Y.
4	Siti Shoimah/2019	<p>PENGARUH SELF EFFICACY, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNISDA LAMONGAN</p>	<p>Self Efficacy berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Ha diterima). Yang berarti terdapat hubungan langsung. Apabila Self Efficacy semakin berkembang, maka Minat Berwirausaha Mahasiswa juga akan meningkat. Hipotesis H1 terbukti.</p> <p>2. Lingkungan Keluarga berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Ha diterima). Yang berarti terdapat hubungan langsung. Apabila Lingkungan Keluarga mendukung maka Minat Mahasiswa Berwirausaha juga akan meningkat. Hipotesis H2 terbukti.</p> <p>3. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada Mahasiswa (Ha diterima). Yang berarti terdapat hubungan langsung. Apabila pengetahuan kewirausahaan tinggi, maka Minat Mahasiswa Berwirausaha juga akan meningkat. Hipotesis H1 terbukti.</p> <p>4. Self Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan kewirausahaan secara</p>	<p>1.Tempat penelitian. 2. Memakai tiga variabel independent.</p>	<p>1.Variable independen yang digunakan sama yaitu Self Efficacy sebagai x1. Lingkungan keluarga sebagai X2. 2.variabel dependen yang digunakan sama yaitu minat berwirausaha sebagai variabel Y.</p>

			bersamasama berpengaruh langsung terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Ha diterima). Hipotesis H4 terbukti.		
5.	Asep Munawar/2019	PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan self efficacy, dimana pengaruhnya positif, semakin tinggi dukungan pada siswa, maka semakin tinggi minat untuk berwirausaha, demikian pula semakin tinggi pendidikan kewirausahaan dan self efficacy, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha. Secara parsial, pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, dan self efficacy berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, maka diketahui bahwa siswa yang hanya memiliki pendidikan kewirausahaan tanpa ada self efficacy tidak akan dapat berdampak pada minat berwirausaha, jadi siswa harus dapat memiliki pendidikan kewirausahaan dan self efficacy dalam menjalankan sebuah usaha. Sehingga siswa yang memiliki pendidikan kewirausahaan dan self efficacy akan cenderung mempengaruhi minat berwirausaha yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak memiliki pendidikan kewirausahaan dan self efficacy dalam berwirausaha.	1.Variabel X1 nya Pendidikan Kewirausahaan 2.Variabel X2 nya Self Efikasi	1.Memakai variabel independent yang sama yaitu Efikasi diri 2. Variabel Dependennya sama Yaitu Minat Berwirausaha

6	I Wayan, Widnyana Sapta Rini Widyawati dan G.Oka Warmana./2018	PENGARUH PEMBERIAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DAN PELATIHAN WIRAUSAHA TERHADAP MINAT WIRAUSAHA EKONOMI KREATIF PADA MAHASISWA UNMAS DENPASAR	<p>Dari hasil pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa pemberian mata kuliah dan pelatihan wirausaha kreatif sama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap minat wirausaha kreatif mahasiswa FE Unmas Denpasar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian mata kuliah kewirausahaan dan pelatihan wirausaha di ekonomi kreatif yang telah dilakukan di FE Unmas Denpasar terbukti dapat meningkatkan minat wirausaha kreatif pada mahasiswanya.</p> <p>Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha khususnya pada usaha kreatif. Sehingga diharapkan pihak FE Unmas Denpasar dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam rangka lebih meningkatkan lagi minat mahasiswanya untuk berwirausaha.</p>	1.X1 nya pengaruh pemberian mata kuliah kewirausahaan, dan X2 nya Pelatihan Wirausaha	1.Y nya sama Minat Berwirausaha, Namun sedikit berbeda. 2.Studi Kasusnya sama terhadap Mahasiswa.
7	Siti Nur Aini, Dedi Purwana, Ari Saptono/2015 ISSN	PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA	<p>Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Lingkungan keluarga (X1) yang diukur oleh motivasi berwirausaha (Y) memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya motivasi berwirausaha. Besarnya kontribusi lingkungan keluarga secara langsung terhadap motivasi berwirausaha adalah sebesar 58,1%. Artinya semakin baik lingkungan keluarga untuk mendukung anak memilih karier sebagai wirausaha maka motivasi berwirausaha pun akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis</p>	1.Y nya memakai motivasi berwirausaha	X1 nya sama dengan X2 saya yaitu Lingkungan Keluarga dan X2 sama dengan X1 saya yaitu Efikasi Diri.

			<p>penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara langsung terhadap motivasi berwirausaha; (2) Efikasi diri (X2) yang diukur oleh motivasi berwirausaha (Y) memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya motivasi berwirausaha. Besarnya kontribusi efikasi diri secara langsung terhadap motivasi berwirausaha sebesar 53,8%. Artinya, semakin tinggi tingkat efikasi diri atau keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya untuk memulai berwirausaha maka akan meningkat pula motivasi berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis bahwa efikasi diri berpengaruh secara langsung terhadap motivasi berwirausaha</p>		
8	<p>Diajeng Galuh Chandra Kirana, Harini, Jonet Ariyanto Nugroho/2018 p-ISSN 2548-8961   e-ISSN 2548-7175   Volume 4 Nomor 1</p>	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016)</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan dan self efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2014-2016.</p>	<p>X1 nya pendirian kewirausahaan</p>	<p>X2 nya sama dengan X1 saya Efikasi Diri dan Y nya Minat Berwirausaha.</p>

9	Tri Djoko Santosa, Agus Suyatno/ (SENATIB) 2017 ISBN: 978-602-50962-0-4	Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga sebagai Faktor yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa Bertechpreneurship	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan, yaitu faktor efikasi diri dan faktor lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi technopreneurship mahasiswa baik secara parsial maupun simultan. Saran yang dapat direkomendasikan dalam rangka meningkatkan intensi technopreneurship mahasiswa, antara lain 1) perlu mengembangkan efikasi diri mahasiswa melalui peningkatan bekal kemampuan mahasiswa hal keterampilan maupun pengetahuan sehingga mahasiswa mampu mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan; 2) perlu meningkatkan dukungan lingkungan Keluarg, seperti pemberian dukungan moril maupun fasilitas yang memadai dalam pengembangan intensi technopreneurship mahasiswa. Bagi peneliti yang akan datang dapat melakukan peneliltian terkait dengan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap intensi technopreneurship dengan variasi variabel bebas di luar penelitian ini dan menggunakan objek yang lebih kompleks.	Y Mahasiswa Bertrechno preneursip Intention	1.X1 Efikasi Diri 2.X2 Lingkungan Keluarga
10	Fajar Adinugraha, Natania Gabriella Jansen, Nicolai Christian Suhlim/2018 ISSN 2501-6682	PENGARUH EFIKASI DIRI SISWA SMA TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN (ENTREPRENEURSHIP)	Berdasarkan analisis data, efikasi diri seseorang memberikan pengaruh sebesar 90% terhadap jiwa kewirausahaannya. Sedangkan 10% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Analisis menggunakan uji T, dapat terlihat bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X (efikasi diri) terhadap variabel Y (jiwa kewirausahaan). Hal ini karena nilai t hitung > t tabel, 32,961>1,658 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima.	1.Y Jiwa Kewirausahaan	1.X1 Efikasi Diri

11.	Periansya / Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis Volume 4 Number 1 March 2018. Page 25-32 e-ISSN: 2477-5282 p-ISSN: 2599-3127	<p>Analysis of Effect of Education Entrepreneurship and Family Environment Towards Interest Students Entrepreneurs.</p> <p>Analisis Pengaruh Kewirausahaan Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Pengusaha Mahasiswa.</p>	<p>Entrepreneurship education gives positive and significant effect on entrepreneurial interest of State Polytechnic of Sriwijaya students. Family environment gives positive and significant effect on entrepreneurial interest of State Polytechnic of Sriwijaya students and Entrepreneurship education and family environment simultaneously give positive and significant effect on entrepreneurial interest of State Polytechnic of Sriwijaya students. Entrepreneurial interest owned by students should be increased by every parties such as parents, society, teacher, and government. The implantation of entrepreneurship education understanding in every lesson and outside campus should be done more intensively. The education needs to be orientating on practice, case study, and invite interviewees from companies or industries. The existence of industrial practice based on student competency also can enhance knowledge and insight of students where students learn and doing job activities in a real situation simultaneously.</p>	1. Analisis Pengaruh Kewirausahaan	1. X2 Lingkungan Keluarga 2. Y nya Minat Berwirausaha.
12.	Saidun Hutasuhut/2018 p-ISSN 1907-3720 e-ISSN 2502-5074	The Roles of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Family, Education, and Gender on Entrepreneurial Intention.	The results of this study are in line with (Anggraeni & Harnanik, 2015) state that entrepreneurial knowledge positively affects entrepreneurial intention. Then, the findings (Hisrich et al., 2008), that entrepreneurial knowledge is the basis of the entrepreneurial resources contained within the individual. According to Hindle (2007) entrepreneurial knowledge includes sales, behavior, strategy, commercial development, opportunity evaluation, accounting and	1. Entrepreneurship Knowledge	1. X1 Self Efficacy 2. Y Entrepreneurial Intention

<p>13.</p>	<p>Erwani Yusuf; Riyanto Efendi/ Economic Education, Muhammadiyah University Bengkulu, Indonesia /2019 <a href="http://ijmmu.com">http://ijmmu.com</a> <a href="mailto:editor@ijmmu.com">editor@ijmmu.com</a> ISSN 2364-5369 Volume 6, Issue 6 December, 2019 Pages: 572-580</p>	<p>Student Entrepreneurial Interests that are influenced by Income Expectations, Entrepreneurship Education, and Self Efficacy.</p>	<p>finance, creative, and business planning. According to Suryana &amp; Bayu, (2010), knowledge that an entrepreneur must have are knowledge of the business to be pioneered and knowledge of the surrounding business environment that will affect entrep reneurial activities; knowledge of roles and responsibilities; knowledge of personality and responsibility; and the last knowledge is knowledge of management and business organizations. Knowledge of entrepreneurship increases the ability of students to run a business. When he feels able to show the intention to run the business. Entrepreneurial knowledge can be improved through entrepreneurship education. According to (Küttim, Kallaste, Venesaar, &amp; Kiiis, 2014) entrepreneurship education has a positive impact towards entrepreneurship. Then (Roxas, 2014) states entrepreneurship education significantly increases entrepreneurial knowledge and needs to be developed to keep students confident and willing to engage in entrepreneurship.</p> <p>Based on the results of the research that has been analyzed there is a positive effect that entrepreneurship education has on entrepreneurial interest. Based on the results of research that has been analyzed there is a positive influence that selfefficacy on entrepreneurial interest.</p>	<p>1. Entrepreneurship Education</p>	<p>1. Self Efficacy 2. Entrepreneurial Interest</p>
------------	--	---	--	--	---



## **2.3 Kerangka Pemikiran**

Minat berwirausaha banyak di minati apabila semua pembelajaran dari diri yang sudah mempunyai jiwa kompetensi yang baik, tidak hanya itu tetapi di dukung dengan efikasi diri dari seorang mahasiswa. Minat berwirausaha tidak hanya di lihat dari keberhasilan suatu usaha, melainkan penilaiannya dari segala aspek baik itu dari internal atau eksternal dalam seorang mahasiswa. Dalam mewujudkan minat berwirausaha tentu banyak rintangan. Oleh karena itu mahasiswa harus mampu menghadapi segala resiko yang akan terjadi.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung dalam minat berwirausaha. Efikasi diri ialah faktor pendukung terhadap minat berwirausaha. Sebagai teori Efikasi diri adalah kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas. Semakin tinggi efikasi diri, semakin anda percaya diri pada kemampuan untuk berhasil. Efikasi diri sangat dibutuhkan oleh mahasiswa yang ingin terjun berwirausaha. karena seorang wirausaha membutuhkan kekuatan mental dan memiliki kompetensi untuk membantu keberhasilan suatu usaha. Sedangkan Lingkungan keluarga adalah faktor utama sebagai pilar seorang anak terhadap tabuhan apabila seorang anak butuh motivasi pembelajaran apapun itu , karena orang tua adalah utama dari segala aspek seorang anak. Maka untuk mencapai minat berwirausaha sangat dibutuhkan pengaruh dari faktor-faktor yang dapat mendukung tercapainya minat berwirausaha seperti efikasi diri dan lingkungan keluarga.

### **2.3.1 Keterkaitan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha**

Berwirausaha tentunya memerlukan self efficacy. Penelitian terdahulu oleh (Farida & Nurkhin, 2016) dalam ( Diajeng, dkkk. 2018) mejelaskan bahwa keyakinan pribadi (self efficacy) memegang penting dalam pengembangan minat seseorang dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dan self efficacy memberikan keterkaitan terhadap minat

berwirausaha, di mana mahasiswa yang memiliki ilmu pendidikan kewirausahaan yang dimiliki, tetapi tidak memiliki keyakinan dalam diri untuk berwirausaha tidak akan mendorong mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara self efficacy terhadap minat berwirausaha (Diajeng, 2018) EEAJ (2016)

Selain itu dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Sifa Farida, Ahmad Nurkhin (2016) , minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha (table no 3). Dengan demikian, seseorang mempelajari efikasi diri yang membuat seseorang percaya diri, mental yang kuat, berani mengambil resiko dan maka akan semakin tercapainya minat berwirausaha.

### **2.3.2 Keterkaitan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Menurut Alma (2013: 8) menyatakan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha. Penelitian Akanbi (2013) bahwa faktor keluarga berpengaruh terhadap minat siswa dalam berwirausaha. Selanjutnya Lestari (2012) menemukan adanya pengaruh antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Koranti (2013) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha .( EEAJ (2016).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samuel Christian Susanto, 2017), (Rifa'atul Maftuhah, 2015) dan (Siti Shoimah,2019) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (tabel no 1,2 dan 4).lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, yang berarti jika variabel lingkungan keluarga (X<sub>2</sub>) naik maka minat berwirausaha juga akan naik.

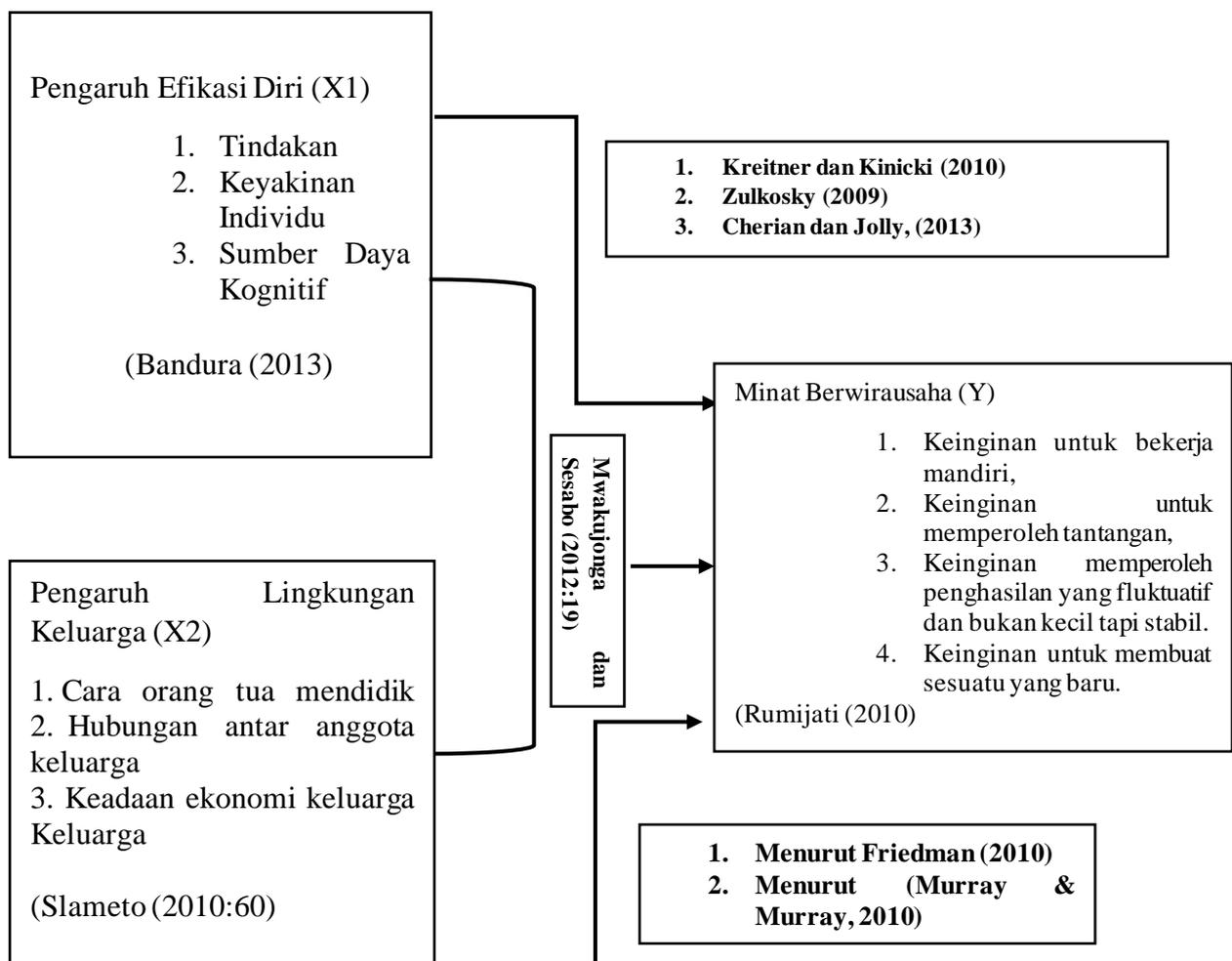
### 2.3.3 Keterkaitan Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Ada pengaruh positif Efikasi Diri, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa, lingkungan keluarga pada kehidupan siswa dan self efficacy yang dimiliki oleh siswa memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha. (EEAJ (2016) .

Selain itu dengan adanya penelitian oleh (Sifa Farida, Ahmad Nurkhin, 2016) efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha (Tabel no 3). Maka dapat dijadikan referensi bahwa efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua komponen tersebut saling mendukung dan berkaitan untuk menumbuhkan minat berwirausaha para mahasiswa.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

## **2.4 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2014:156) mengemukakan bahwa; “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul”.

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri dengan minat berwirausaha Mahasiswa Manajemen UNIKOM S1 Angkatan 2016.

H2 : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha Mahasiswa Manajemen UNIKOM S1 Angkatan 2016.

H3 : Ada pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri dan lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha Mahasiswa Manajemen UNIKOM S1 Angkatan 2016.